

Variasi Tindak Ilokusi dalam Tuturan *Food Vlogger* Farida Nurhan di YouTube

Eni Nurhayati¹, Anggik Budi Prasetyo^{*2}

Program Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Email: anggikbudi96@gmail.com

Abstract

A food vlogger can use various illocutionary speech acts in order to influence the general public to be interested in the content being broadcast. This study aims to describe the illocutionary speech acts used by a food vlogger. The data in this study are in the form of words, phrases, and clauses which are indicated to contain illocutionary speech acts in them. research data comes from the utterances of a food vlogger named Farida Nurhan on YouTube. This research uses qualitative research by empowering descriptive method. The approach used is a pragmatic approach by empowering the theory of speech acts. The results of this study indicate that there are four types of illocutionary speech acts, namely 1) assertive speech acts that have a pragmatic function of informing/informing, (2) directive speech acts that have the pragmatic function of suggesting, ordering, asking, and reminding, (3) speech acts commissive which has a pragmatic function of promising and offering prayers, (4) expressive speech acts that have a pragmatic function of praising, insinuating and complaining.

Keywords: food vlogger; illocutionary speech act; YouTube

Abstrak

Seorang *food vlogger* dapat menggunakan berbagai tindak tutur ilokusi dalam rangka memengaruhi khalayak umum agar tertarik dengan konten yang sedang ditayangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh seorang *food vlogger*. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa yang diindikasikan mengandung tindak tutur ilokusi di dalamnya. Data penelitian bersumber dari ujaran atau tuturan *food vlogger* bernama Farida Nurhan di media YouTube. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memberdayakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pragmatik dengan memberdayakan teori tentang tindak tutur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu 1) tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis memberitahu/menginformasikan, (2) tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatis menyarankan, menyuruh, meminta, dan mengingatkan, (3) tindak tutur komisif yang memiliki fungsi pragmatis menjanjikan dan memanjatkan do'a, (4) tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi pragmatis memuji, menyindir dan mengeluh.

Kata Kunci: *food vlogger*; tindak tutur ilokusi; YouTube

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, bahasa juga mengalami perkembangan yang pesat meskipun fungsi, kegunaan, serta maknanya tetap sama. Bahasa sebagai alat penyampai informasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia (Prasetyo, Muji, dan Widjajanti, 2022:52). Peran penting tersebut tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia yang selalu menjalin komunikasi antarsesamanya (Prasetyo, 2021:70). Selain itu, bahasa juga digunakan unruk saling bertukar informasi. Informasi tersebut bisa disampaikan maupun ditemukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan media sosial. Media sosial merupakan jenis komunikasi elektronik yang mana penggunaannya dapat berbagi segala macam informasi, gagasan, maupun ide dalam bentuk

* Anggik Budi Prasetyo

Received: August 05, 2021; Revised: March 11, 2022; Accepted: 02 June, 2022

tulisan, foto, atau video. Banyak sekali media sosial di internet yang kita temui saat ini seperti Facebook, Instagram, Twiter, dan YouTube.

Salah satu media sosial yang cukup populer dan digandrungi banyak orang adalah YouTube. YouTube merupakan media sosial yang menyuguhkan bermacam-macam alternatif hiburan mulai dari game, film, musik video, berita, informasi kehidupan sehari-hari, *fashion*, kuliner, serta konten lainnya. Kehadiran media YouTube ini membuat banyak orang berlomba-lomba dalam unjuk kreatifitas dengan tujuan untuk promosi maupun eksistensi diri. Dalam mencapai tujuan tersebut mereka memiliki cara tersendiri untuk mempengaruhi penikmatnya yang tidak lain sebagai penerima informasi. Cara bertutur dalam pengungkapan maksud dan tujuannya juga berbeda-beda. Beberapa ujaran yang disampaikan muncul karena sebab-sebab tertentu, sehingga dalam kegiatan komunikasi tersebut tentu tidak lepas dari tindak tutur.

Tindak tutur termasuk dalam kajian pragmatik yang melibatkan penutur dan lawan tutur. Menurut Leech (1993:5) pragmatik merupakan studi bahasa yang mendalami maksud dari sebuah ujaran yakni apa tujuan ujaran itu dibentuk. Setiap ujaran yang dituturkan oleh seorang penutur selalu memiliki maksud dan tujuan tertentu sehingga tuturan tersebut sangat terikat oleh konteks tutur. Dalam menyampaikan maksud dan tujuan tersebut penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang berupa tuturan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Cara seseorang melakukan sesuatu dengan pemanfaatan kalimat disebut tindak ujar atau tindak tutur atau biasa disebut dengan *speech act* (Tarigan, 1986:33). Ada tiga macam aspek dalam tindak tutur yaitu, (1) tindak lokusi ialah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, (2) ilokusi ialah tindak tutur untuk melakukan sesuatu, dan (3) perlokusi ialah hasil atau efek yang ditimbulkan dalam mempengaruhi lawan tutur sesuai dengan konteks tutur. Tindak tutur ilokusi sendiri merupakan tindak tutur dengan fungsi menyampaikan atau menginformasikan tuturan dengan tujuan dan maksud tertentu. Tindak tutur ilokusi terbagi ke dalam lima jenis yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif.

Salah satu fenomena kebahasaan dalam mempengaruhi lawan tutur yaitu dengan melihat cara bertutur dan gaya penyampaian penutur. Gaya bahasa yang digunakan oleh penutur sebagai pemberi informasi sedikit banyak akan mempengaruhi lawan tuturnya. Hal tersebut seringkali terjadi pada seorang *vlogger*. *Vlogger* sendiri merupakan pengelola dari video blog atau biasa disingkat dengan *vlog* pada situs web tertentu yang mana konten utamanya adalah video. Video tersebut diupayakan memiliki daya tarik tinggi agar mendapat jumlah penonton sesuai dengan yang ditargetkan, salah satunya dengan menggunakan bahasa yang baik dan menarik. Konten yang dibahas tentu berbeda-beda, ada *vlog* tentang kecantikan, *make up*, makanan, kehidupan sehari-hari, dll. Maraknya tren tentang *vlog* ini membuat banyak orang dari berbagai kalangan mengambil peran sebagai *vlogger*, salah satunya Farida Nurhan.

Farida Nurhan merupakan seorang *food vlogger* atau *vlogger* makanan yang cukup populer di Indonesia. Konten yang ia bahas yaitu seputar dunia perkulineran. Pengikutnya di media YouTube mencapai 3,27 juta *subscriber*. Sekitar 600 lebih video telah diunggah di channel YouTubanya dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Ia berhasil mencuri perhatian lewat konten videonya yang terkenal dengan makanan pedas. Setiap *vlogger* tentu memiliki strategi masing-masing untuk menarik perhatian masyarakat salah satunya menggunakan strategi kebahasaan. Sama halnya dengan Farida Nurhan, ia memiliki gaya bicara yang lugas dan blak-blakan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, interaksinya dengan videografer serta lawan tuturnya juga sangat menarik. Dalam beberapa videonya yang diunggah di YouTube banyak sekali penggunaan bahasa yang diucapkan dengan tujuan dan maksud tertentu, seperti memberi

informasi, menyuruh, mengingatkan, meminta, menyindir, memuji, dan lain sebagainya yang dalam hal ini termasuk ke dalam sebuah tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi.

Analisis tentang tindak tutur ilokusi sudah banyak dikaji. Tindak tutur ini memang banyak ditemukan di berbagai ranah seperti media YouTube. Banyak penelitian serupa yang membahas tentang tindak tutur dalam konten *vlog* di media YouTube. Pertama, penelitian yang membahas tentang tindak tutur pada *vlog diary of Erix Soekamti*. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Krisnadi (2019) ini menemukan 7 bentuk tindak tutur direktif dan 11 bentuk tindak tutur ekspresif yang terjadi pada *vlog diary Erix Soekamti*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eva Wulandari dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) mengenai tindak tutur representatif pada video Jerome Polin di YouTube. Penelitian yang dilakukan pada video Jerome Polin berjudul “Trik cepet jawab soal matematika bahasa Inggris versi Jerome” ini memuat 13 data yang termasuk ke dalam tindak tutur representatif.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh seorang *food vlogger* bernama Farida Nurhan dalam beberapa konten video yang telah diunggah di saluran YouTubanya. Adapun jenis tindak tutur ilokusi yang dimaksud yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Hasil dari analisis ini nanti dimaksudkan akan mempermudah dan memberi penjelasan serta pemahaman pembaca terkait tindak tutur ilokusi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan terutama dalam kajian pragmatik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan mengguakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang berusaha untuk mengungkap dengan cermat fenomena bahasa sesuai dengan data yang ada (Subroto, 2007:8). Data penelitian ialah kata-kata, frasa, dan kalimat yang ada dalam ujaran atau tuturan *food vlogger* bernama Farida Nurhan dalam konten video di YouTube. Sumber data dalam penelitian ini adalah kompilasi video *vlog* Farida Nurhan yang ada di media YouTube. Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan teknik simak (Sudaryanto, 2015: 203) dan teknik catat (Mahsun, 2012:3). Teknik simak digunakan ketika menyimak dan mengamati penggunaan bahasa dalam *vlog* Farida Nurhan. Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diklasifikasikan dan dilakukan pengodean dalam rangka memudahkan dalam analisis data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan pendekatan pragmatik dengan memberdayakan teori tentang tindak tutur yang dicetuskan oleh Searle (1979).

C. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap konten *vlog* yang dilakukan oleh seorang *food vlogger* bernama Farida Nurhan di media YouTube, ditemukan adanya 4 jenis tindak tutur ilokusi yaitu (1) jenis tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis memberitahu/menginformasikan, (2) jenis tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatis menyarankan, menyuruh, meminta, dan mengingatkan, (3) jenis tindak tutur komisif yang memiliki fungsi pragmatis menjanjikan dan memanjatkan do'a, (4) jenis tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi pragmatis memuji, menyindir dan mengeluh.

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud untuk menyatakan sesuatu atau memberikan sebuah informasi. Tindak tutur jenis ini dapat disimpulkan bahwa penutur ingin memberikan dorongan kepada lawan tutur pada sebuah kebenaran. Hal ini ditujukan untuk mengungkapkan kepercayaan penutur tersebut. Dalam penelitian ini penutur menampilkan kata-kata yang cocok untuk menggiring lawan tutur pada proporsi yang ditujukan. Kata-kata tersebut antara lain memberitahukan dan menginformasikan.

Memberitahu/Menginformasikan

Memberitahukan merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan yang memiliki maksud untuk menyampaikan sesuatu. Tuturan dengan fungsi memberitahukan ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur kepada lawan tutur agar lawan tutur tersebut dari tidak tahu menjadi tahu. Ada beberapa kategori dalam tindak tutur yang dilakukan oleh Farida Nurhan kepada lawan tuturnya dalam konten vlog di YouTube dengan fungsi memberitahu/menginformasikan menggunakan bentuk kalimat deklaratif dan interogatif.

Data (1)

Farida Nurhan : ***“Jadi kita kalau di dapurnya nih, kita yang ambil nasi dan lauk sendiri.”***

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada mitra tutur yang tidak lain adalah penonton vlognya, pada saat mengunjungi salah satu warung mangut lele di Jogjakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan berjalan menuju meja makan yang di atasnya tersedia nasi dan berbagai macam lauk pauk. Farida Nurhan juga mengangkat beberapa lauk untuk diperlihatkan kepada penonton.)

Data (1) di atas merupakan jenis tindak tutur asertif dengan fungsi pragmatis memberitahu. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif yang dituturkan oleh Farida Nurhan dengan maksud memberitahu kepada penonton *vlog*-nya bahwa ketika berkunjung ke tempat tersebut pengunjung bisa mengambil nasi dan memilih lauknya sendiri. Dalam tuturan *“jadi kita kalau di dapurnya nih, kita yang ambil nasi dan lauk sendiri”*, penutur memiliki tujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan tutur. Berdasarkan konteks, fungsi memberitahu ditunjukkan pada saat penutur menuturkan tuturan sambil mengangkat beberapa lauk untuk didekatkan ke kamera. Oleh sebab itu, tuturan tersebut merupakan tuturan ilokusi yaitu jenis tindak tutur asertif, karena penutur ingin memberikan dorongan kepada lawan tutur untuk menunjukkan sebuah kebenaran.

Data (2)

Farida Nurhan : ***“Buk enak ini buk, mau jadi menantunya saya Buk.”***

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada pemilik salah satu warung mangut lele di Jogjakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan duduk sambil menyantap mangut lele yang diberikan oleh pemilik warung tersebut.)

Data (2) di atas juga menunjukkan jenis tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis memberitahu. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif yang dituturkan oleh Farida Nurhan dengan maksud memberi tahu pemilik warung bahwa ia bersedia diambil

menantu. Pada dasarnya penutur memang berstatus janda dan bekerja sebagai *food vlogger* sehingga merasa bebas untuk memberitahu siapapun terkait statusnya. Dilihat dari segi konteks, tuturan "*Buk enak ini buk, mau jadi menantunya saya Buk*" ini merupakan tuturan yang muncul sebagai gurauan. Hal ini disebabkan penutur menuturkan tuturan tersebut sambil tertawa. Gurauan dengan maksud memberi tahu ini termotivasi dari kelezatan makanan yang dimasak oleh pemilik warung, sehingga penutur memiliki dorongan untuk memberi tahu pemilik warung bahwasanya ia ingin memiliki mertua yang pandai memasak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi yaitu jenis tindak tutur asertif dengan fungsi memberitahu.

Data (3)

Farida Nurhan : "***Katanya gerobak ini tuh sudah ada semenjak Farida Nurhan belum lahir, 1980an nggeh Pak nggeh?***"

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng di Jakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan berada di dekat penjual sambil menunjukkan kepada penonton gerobak yang dimaksud.)

Data (3) di atas dapat diklasifikasikan sebagai tutur asertif dengan fungsi pragmatis memberitahu. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat interogatif yang dituturkan Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng dengan maksud memberitahu penonton *vlog*-nya bahwa gerobak tersebut sudah ada sejak lama. Hal tersebut dilihat dari tuturan "*katanya gerobak ini tuh sudah ada semenjak Farida Nurhan belum lahir 1980an nggeh Pak?*". Tuturan tersebut menunjukkan bahwa nasi goreng tersebut sudah dijual sejak tahun 1980an. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil menunjuk gerobak dengan maksud memberitahu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ilokusi yaitu jenis tindak tutur asertif dengan fungsi memberitahu.

Data (4)

Farida Nurhan : "***Halal buk nggeh?***"

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng di Jakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan duduk membelakangi penjual dan menghadap ke kamera sambil membawa piring berisi nasi goreng.)

Data (4) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis memberitahu. Tuturan tersebut diwujudkan dengan bentuk kalimat interogatif yang dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng dengan maksud memberi tahu kepada penonton *vlog*-nya bahwa makanan yang ia makan merupakan makanan halal. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan "*Halal buk nggeh?*". Berdasarkan konteks, tuturan tersebut menunjukkan adanya fungsi memberitahu karena penutur menuturkan tuturan tersebut sambil menghadap kamera dan membelakangi lawan tutur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur asertif.

Data (5)

Farida Nurhan : **“Kalau nasi goreng disiram kuah ini kuah itu biasa buk ya? kuah bakso biasa... kuah gado-gado biasa... tapi kalau kuah tongseng... hemmm.”**

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng di Jakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan duduk membelakangi penjual dan menghadap ke kamera sambil memasukkan beberapa sendok nasi goreng ke mulutnya.)

Data (5) di atas merupakan jenis tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis memberi tahu. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat interogatif yang dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk memberitahu kepada penonton *vlog*-nya bahwa nasi goreng yang ia makan berbeda dengan nasi goreng lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *“Kalau nasi goreng disiram kuah ini kuah itu biasa buk ya?”*. Ditinjau dari segi fakta, memang jarang sekali nasi goreng yang dicampur dengan berbagai kuah seperti kuah bakso, kuah soto, atau kuah tongseng. Di Indonesia sendiri, kuah-kuah tersebut biasa dimakan dengan nasi putih, meskipun ada beberapa kuliner tradisional yang menggunakan kuah tersebut sebagai campuran seperti rujak, pecel, gado-gado, dll. Sedangkan nasi goreng sendiri biasa dimakan dengan telur, acar, ataupun ayam. Dari segi tuturan, penutur memiliki keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain bahwa nasi goreng yang ia makan berbeda dengan nasi goreng yang lainnya, hal itu lantaran nasi goreng tersebut disiram menggunakan kuah tongseng sehingga memiliki cita rasa yang tinggi. Berdasarkan konteks, tuturan tersebut dituturkan oleh penutur sambil makan dan menghadap kamera serta membelakangi lawan tutur, hal ini menunjukkan adanya fungsi pemberitahuan. Dari tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dimaksud termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif.

Data (6)

Farida Nurhan : **“Harga sopnya Rp 50.000 harga nasinya Rp 5.000, jadi kalau *sampean* punya uang Rp 15.000 atau Rp 20.000 jangan kesini!”**

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat mereview sop daging pedas yang berada di Bekasi. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan baru memasuki warung dan melihat daftar menu yang tertempel di tembok.)

Data (6) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur asertif dengan fungsi pragmatis menginformasikan. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif yang dituturkan oleh Farida Nurhan dengan maksud memberikan sebuah informasi kepada penonton channel *vlog*-nya mengenai harga dari sop daging. Dari tuturan *“Harga sopnya Rp 50.000 harga nasinya Rp 5.000”*, dapat dilihat bahwa penutur ingin memberikan informasi kepada orang lain jika harga sop dagingnya sebesar Rp 50.000 dan harga nasi Rp 5.000. Berdasarkan konteks, tuturan tersebut dituturkan oleh penutur sambil menunjuk ke arah daftar menu yang tertempel di tembok. Dalam tuturan tersebut penutur memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain terkait harga sop daging yang berada di warung tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur asertif.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud untuk membuat lawan tutur melakukan sesuatu sesuai apa yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur jenis ini dapat disimpulkan adanya sebuah harapan atau keinginan dari penutur kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini penutur memiliki tujuan tindakan di masa depan yang diwujudkan melalui kata-kata lewat lawan tuturnya. Dalam penelitian ini penutur menampilkan kata-kata yang cocok dengan harapan lawan tuturnya melakukan sesuatu, seperti menyarankan, menyuruh, meminta, dan mengingatkan.

Menyarankan

Menyarankan merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan yang memiliki maksud untuk memberikan saran atau pendapat kepada orang lain. Tuturan dengan fungsi menyarankan ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur kepada lawan tutur yang berisi sebuah anjuran agar lawan tutur tersebut dari melakukan apa yang telah disarankan. Dalam tindak tutur yang dilakukan oleh Farida Nurhan kepada lawan tuturnya dalam konten vlog di YouTube dengan fungsi menyarankan dimunculkan dengan menggunakan bentuk kalimat imperatif.

Data (7)

Farida Nurhan : **“Kalau diet jangan kesini, langsung bisa nggak balik arah, bahaya!”**

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat berada di Jogjakarta untuk merivew mangut lele. Tuturan berlangsung saat Farida Nurhan menunjukkan mangut lele yang dipenuhi oleh bumbu pedas.)

Data (7) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatis menyarankan. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat imperatif yang dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton *vlog*-nya. Pada tuturan *“kalau diet jangan kesini, langsung bisa nggak balik arah, bahaya!”* menunjukkan adanya bentuk kalimat imperatif dengan fungsi yang berbeda yaitu memberikan saran. Berdasarkan konteks, tuturan tersebut dituturkan oleh penutur sambil makan dan menghadap kamera, hal ini ditujukan untuk memberikan saran kepada penonton yang sedang diet untuk tidak datang ke warung tersebut karena menu makanannya sangat enak. Kata *“bahaya!”* disini menunjukkan adanya keseriusan dari seorang penutur dalam memberikan saran kepada lawan tutur bahwa makanan tersebut dapat menyebabkan program diet gagal. Tuturan dengan fungsi menyarankan ini merupakan salah satu tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur direktif.

Data (8)

Farida Nurhan : **“Nggak usah gaya-gayaan, kalau nggak kuat pedes, pesen yang biasa-biasa aja!”**

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat berada di Jakarta untuk merivew sop daging pedas. Tuturan berlangsung saat Farida Nurhan makan sop daging pedas sambil menunjukkan kuah yang penuh cabai rawit hijau.)

Data (8) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis menyarankan. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat imperatif yang dituturkan Farida Nurhan kepada penonton *vlog*-nya dengan maksud memberi saran. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan "*nggak usah gaya-gayaan, kalau nggak kuat pedes pesen yang biasa-biasa aja!*". Berdasarkan konteks, tuturan tersebut dituturkan oleh penutur sambil makan dan menunjukkan makanan ke kamera. Dalam hal ini, penutur bermaksud untuk memberikan saran kepada lawan tutur untuk tidak berlagak atau merasa mampu ketika makan makanan yang pedas. Dari tuturan tersebut menunjukkan adanya keinginan dari penutur untuk memberikan saran kepada lawan tutur yang diwujudkan dalam bentuk kalimat imperatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif.

Menyuruh

Menyuruh merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan yang memiliki maksud untuk melakukan perintah. Tuturan dengan fungsi menyuruh ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur kepada lawan tutur yang berisi sebuah perintah agar lawan tutur tersebut dari melakukan apa yang telah diperintahkan oleh penutur. Dalam tindak tutur yang dilakukan oleh Farida Nurhan kepada lawan tuturnya dalam konten *vlog* di YouTube dengan fungsi menyuruh dimunculkan dengan menggunakan bentuk kalimat deklaratif.

Data (9)

Farida Nurhan : "***Pastikan matanya melotot, pastikan jangan di skip videonya, Farida Nurhan mau beraksi.***"

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton pada saat Farida Nurhan akan memasak mie ayam di dapurnya.)

Data (9) di atas merupakan jenis tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatis menyuruh. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif yang dituturkan oleh Farida Nurhan dengan maksud memberikan perintah kepada penonton *vlog*-nya untuk tetap menonton acaranya hingga selesai. Tuturan "*pastikan matanya melotot, pastikan jangan di skip videonya, Farida Nurhan mau beraksi*", menunjukkan adanya makna imperatif yaitu menyuruh. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa penonton harus memastikan sendiri cara memasak yang dilakukan oleh Farida Nurhan mulai awal hingga akhir. Berdasarkan konteks, penutur menuturkannya sambil menunjuk ke kamera, hal ini menunjukkan adanya fungsi imperatif terhadap lawan tutur yaitu menyuruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif.

Meminta

Meminta merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan yang memiliki maksud untuk mendapatkan sesuatu. Tuturan dengan fungsi meminta ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu dari lawan tutur. Dalam tindak tutur yang dilakukan oleh Farida Nurhan kepada lawan tuturnya dalam konten *vlog* di YouTube dengan fungsi meminta dimunculkan dengan menggunakan bentuk kalimat imperatif.

Data (10)

Farida Nurhan : "Petainya ada tiga. **Kamera 2 jangan sampai blur!**"

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada videografer saat merivew nasi goreng kuah tongseng yang ada di Jakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan mengambil tiga buah petai di piringnya dan menunjukkan ke kamera.)

Data (10) di atas merupakan jenis tindak tutur direktif dengan fungsi pragmatis meminta. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat imperatif yang dituturkan oleh Farida Nurhan kepada lawan tuturnya. Lawan tutur yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah timnya sendiri yaitu seorang videografer. Pada tuturan "*kamera 2 jangan blur!*" menunjukkan adanya kalimat imperatif yang memiliki maksud meminta. Dalam hal ini Farida Nurhan meminta videografernya untuk men-*shoot* dengan baik petai yang ada di sendoknya. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil menunjukkan makanan ke videografernya. Penutur di sini berusaha menyampaikan permohonannya kepada lawan tutur supaya lawan tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif dengan fungsi pragmatis meminta.

Mengingatkan

Mengingatkan merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan yang memiliki maksud untuk memberikan ingatan kembali kepada orang lain. Tuturan dengan fungsi mengingatkan ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan lawan tuturnya melakukan apa yang telah diingatkan oleh penutur. Dalam vlog youtube Farida Nurhan tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat imperatif.

Data (11)

Farida Nurhan : "**Jangan lupa bayar!** Karena ibunya itu super sangat percaya gitu. Kemaren ada yang nggak bayar kesurupan, pastikan bayar yo!"

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat berada di warung makan mangut lele yang ada di Jogjakarta. Tuturan berlangsung saat Farida Nurhan makan sambil menunjuk kamera.)

Data (11) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatis mengingatkan. Tuturan tersebut diwujudkan dengan kalimat imperatif. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan "*jangan lupa bayar!*". Pada tuturan tersebut Farida Nurhan mengingatkan kepada penonton vlognya bahwa setiap selesai makan di warung tersebut diharuskan membayar. Sesuai konteks, maksud tuturan tersebut ditujukan kepada para penonton karena saat tuturan berlangsung penutur menunjuk ke kamera untuk memberi ingatan kembali kepada lawan tutur. Sehingga dapat disimpulkan tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur direktif.

Data (12)

Farida Nurhan : "**Tonton terus keseruan Omay ngemplok-ngemplok di video selanjutnya setiap hari Senin,**

Rabu, dan Jum'at jam 07.00 malam hanya di channel kesayangan kita semua... Farida Nurhan."

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton setiap closing acara vlognya.)

Data (12) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur direktif dengan fungsi pragmatis mengingatkan. Tuturan tersebut diwujudkan dengan kalimat deklaratif. Pada tuturan "*Tonton terus keseruan Omay ngemplok-ngemplok di video selanjutnya setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at jam 07.00 malam hanya di channel kesayangan kita semua... Farida Nurhan.*", menunjukkan adanya maksud penutur untuk mengingatkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Farida Nurhan setiap melakukan *closing* acara vlognya dengan maksud mengingatkan penonton untuk terus menonton acaranya setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 19.00 malam. Tuturan tersebut dapat disimpulkan sebagai salah satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif dengan fungsi mengingatkan.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan hal-hal di masa mendatang atau hal-hal yang belum terjadi. Dalam hal ini penutur memiliki tujuan melakukan sebuah tindakan di masa depan. Dalam penelitian ini penutur mengungkapkan hal-hal yang akan datang kepada lawan tuturnya, seperti menjanjikan dan memanjatkan do'a.

Menjanjikan

Menjanjikan merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan yang memiliki maksud untuk menyatakan kebersediaan untuk berbuat sesuatu. Tuturan dengan fungsi menjanjikan ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan menyanggupi atau menepati dari yang telah dikatakan. Dalam vlog youtube Farida Nurhan tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif.

Data (13)

Farida Nurhan : "***Nanti kalau saya balik ke Jogja, saya akan mampir ke sini, saya kasih stiker Buk.*** Stiker saya ada di Jakarta."

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada pemilik warung mangut lele di Jogjakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan berpamitan kepada pemilik warung.)

Data (13) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur komisif dengan fungsi pragmatis menjanjikan. Tuturan tersebut diwujudkan dengan kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan "*nanti kalau saya balik ke Jogja, saya akan mampir ke sini, saya kasih stiker Buk.*". Pada tuturan tersebut terdapat adanya tuturan dengan maksud memberikan sebuah janji, yang dilakukan oleh Farida Nurhan kepada pemilik warung bahwasanya ia akan datang berkunjung lagi jika berada di Jogja untuk menempelkan stiker di warung tersebut. Stiker yang dimaksudkan merupakan rating atau peringkat yang diberikan oleh Farida Nurhan ketika berkunjung ke rumah makan atau warung. Rating tersebut diberikan sesuai tingkat kelezatan makanan menurut Farida Nurhan. Oleh sebab itu, tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan

kebersediaan penutur untuk datang kembali ke tempat yang di maksudkan. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil memegang tangan lawan tuturnya, dengan kata lain penutur memiliki keinginan yang besar untuk mewujudkan tuturan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur komisif.

Memanjatkan do'a

Memanjatkan do'a merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan dengan maksud untuk mendo'akan. Tuturan dengan fungsi memanjatkan do'a ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan meminta permohonan kepada Tuhan agar terkabulkan. Dalam vlog youtube Farida Nurhan tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif.

Data (14)

Farida Nurhan : ***"Tak do'ain, pokoknya gerobak yang ada di belakang Farida Nurhan ini, bisa buka restoran. Ini sudah standart level 5 menurut Farida Nurhan."***

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng, pada saat makan nasi goreng kuah tongseng di Jakarta.)

Data (14) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur komisif dengan fungsi pragmatis memanjatkan do'a. Tuturan tersebut diwujudkan dengan kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *"Tak do'ain, pokoknya gerobak yang ada di belakang Farida Nurhan ini, bisa buka restoran"*. Pada tuturan tersebut menunjukkan adanya tuturan dengan maksud mendo'akan yang dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penjual nasi goreng. Pada tuturan tersebut penutur memanjatkan do'a agar penjual nasi goreng tersebut tidak hanya berjualan di gerobak dorong melainkan dapat segera membuka restoran. Berdasarkan konteks tuturan, penutur menuturkan tuturan sambil makan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut muncul karena adanya sebuah motivasi dari makanan yang ia makan. Penutur merasa sangat disayangkan sekali jika makanan se enak itu hanya dijual di pinggir jalan. Oleh sebab itu, penutur memanjatkan do'a agar penjual nasi goreng tersebut dapat segera membuka restoran. Tuturan dengan fungsi pragmatis memanjatkan do'a tersebut merupakan tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur komisif.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan pernyataan psikologis seperti rasa gembira, sedih, suka atau tidak suka, dll. Dalam hal ini penutur memiliki tujuan mengekspresikan perasaannya melalui ungkapan psikologis. Dalam penelitian ini penutur mengungkapkan perasaan yang ditujukan kepada lawan tuturnya, seperti memuji, menyindir, dan mengeluh.

Memuji

Memuji merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan dengan maksud untuk memberikan pujian kepada orang lain. Tuturan dengan fungsi memuji ini adalah tuturan

yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan memberikan penghargaan atau menunjukkan kekaguman terhadap lawan tutur. Dalam vlog youtube Farida Nurhan tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif dan kalimat imperatif.

Data (15)

Farida Nurhan : ***"Ini tuh beneran deh, walaupun makannya di dapur tradisional kayak gini, rasanya tuh seperti hotel yang punya restoran bintang lima tuh lewat temen-temen."***

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat berada di salah satu warung mangut lele di Jogjakarta. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan menyantap mangut lele sambil menunjukkan keadaan sekelilingnya berupa dapur tradisional yang masih menggunakan tungku.)

Data (15) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi pragmatis memuji. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *"ini tuh beneran deh, walaupun makannya di dapur tradisional kayak gini, rasanya tuh seperti hotel yang punya restoran bintang lima tuh lewat temen-temen"*. Pada tuturan tersebut, Farida Nurhan bermaksud memberikan pujian terhadap makanan yang ia makan. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil makan dan menghadap ke kamera. Dapat disimpulkan bahwasanya penutur memiliki tujuan untuk menunjukkan kekaguman pada cita rasa makanan tersebut yang ditujukan kepada penonton. Dapat disimpulkan tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ekspresif.

Data (16)

Farida Nurhan : ***"Kuahnya itu racun banget."***

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat berada di Bekasi untuk mereview sop daging pedas. Tuturan berlangsung setelah Farida Nurhan menyeruput kuah sop daging yang ada di depannya.)

Data (16) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi pragmatis memuji. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *"kuahnya itu racun banget"*. Pada tuturan tersebut, Farida Nurhan bermaksud memberikan pujian terhadap makanan yang ia makan. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil menyeruput kuah sop daging yang dipenuhi oleh cabai rawit hijau. Kata *"racun"* di sini dimaksudkan adanya sensasi ketagihan saat memakannya berkali-kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penutur memiliki tujuan untuk menunjukkan kekaguman pada cita rasa sop daging tersebut. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ekspresif.

Menyindir

Menyindir merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan dengan maksud untuk memberikan sindiran kepada orang lain. Tuturan dengan fungsi menyindir ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan melontarkan bentuk sindiran lawan

tutur sebagai bahan ejekan atau gurauan. Dalam vlog youtube Farida Nurhan tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat interogatif dan kalimat deklaratif.

Data (17)

Farida Nurhan : ***“Ini kenapa ini Buk?”*** (sambil tertawa)

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada pemilik warung sop daging pedas di Bekasi. Tuturan berlangsung ketika Farida Nurhan mendatangi pemilik warung yang berada di dapur dan memegang perutnya.)

Data (17) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi pragmatis menyindir. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat interogatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *“ini kenapa ini Buk?”*. Pada tuturan tersebut, Farida Nurhan bermaksud memberikan sindiran kepada pemilik warung. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil memegang perut pemilik warung yang memiliki tubuh gemuk dan perut membuncit. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penutur memiliki tujuan untuk memberikan sindiran kepada lawan tutur untuk mengejek fisik. Meskipun bentuk sindiran tersebut dilontarkan sebagai bahan ejekan, akan tetapi tuturan yang dituturkan oleh penutur dimaksudkan untuk bersenda gurau karena penutur menuturkannya sambil tertawa. Tuturan dengan fungsi menyindir tersebut merupakan salah satu tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ekspresif.

Data (18)

Farida Nurhan : ***“Nanti bapak petani di kampung-kampung itu marah sama sampean.”*** (sambil tertawa)

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada pemilik rumah makan cipak keceak yang berada di Garut. Tuturan berlangsung saat Farida Nurhan mengaduk kuah di panci besar yang dipenuhi oleh cabai rawit segar.)

Data (18) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi pragmatis menyindir. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *“nanti bapak petani di kampung-kampung itu marah sama sampean”*. Pada tuturan tersebut, Farida Nurhan bermaksud memberikan sindiran kepada pemilik warung yang menggunakan cabai secara berlebihan meskipun harga cabai mahal. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil mengaduk panci besar yang berisi cabai rawit segar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penutur memiliki tujuan untuk memberikan sindiran kepada lawan tutur dengan maksud bergurau karena tuturan tersebut dituturkan oleh penutur sambil tertawa. Tuturan dengan fungsi menyindir tersebut merupakan salah satu tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ekspresif.

Mengeluh

Mengeluh merupakan tindakan yang diwujudkan dengan sebuah tuturan dengan maksud untuk menyatakan kesusahan entah menderita, kecewa, ataupun kesakitan. Tuturan dengan fungsi mengeluh ini adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan

menyampaikan keluh kesah kepada lawan tuturnya. Dalam vlog youtube Farida Nurhan tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif.

Data (19)

Farida Nurhan : ***"Ini sudah pedes loh ini, kok dikasih sambel sih aku reek."***

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat mengunjungi salah satu warung mangut lele di Jogjakarta. Tuturan berlangsung setelah pemilik warung memberikan satu cobek penuh berisi sambal.)

Data (19) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi pragmatis mengeluh. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *"ini sudah pedes loh ini, kok dikasih sambel sih aku reek"*. Pada tuturan tersebut, Farida Nurhan bermaksud menyampaikan keluh kesahnya karena makanan yang dimakannya pedas. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil menjauhkan cobek yang berisi sambal. Tuturan dengan fungsi pragmatis mengeluh ini merupakan tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ekspresif.

Data (20)

Farida Nurhan : ***"Kalau diteruskan, lama-lama bibirnya Omay ini kayak bibirnya Kyle Jenner."***

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Farida Nurhan kepada penonton saat berada salah satu rumah makan yang berada di Garut. Tuturan berlangsung setelah Farida Nurhan memakan cipak koceak yang dipenuhi oleh cabe merah.)

Data (20) di atas dapat diklasifikasikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif dengan fungsi pragmatis mengeluh. Tuturan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan *"kalau diteruskan, lama-lama bibirnya Omay ini kayak bibirnya Kyle Jenner"*. Pada tuturan tersebut, Farida Nurhan bermaksud menyampaikan penderitaannya setelah makan makanan yang dipenuhi oleh cabai. Berdasarkan konteks, penutur menuturkan tuturan tersebut sambil mengipas-ngipaskan tangan ke mulutnya, sehingga tuturan dimaksudkan untuk menyatakan kesusahan atau penderitaan dari sang penutur. Tuturan dengan fungsi pragmatis mengeluh ini merupakan tindak tutur ilokusi yaitu jenis tindak tutur ekspresif.

D. SIMPULAN

Secara pragmatis, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur dengan fungsi menyampaikan atau menginformasikan tuturan dengan tujuan dan maksud tertentu. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam konten vlog di media YouTube yang dilakukan oleh seorang *food vlogger* bernama Farida Nurhan ditemukan adanya tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi tersebut muncul dalam beberapa klasifikasi tindak tutur yaitu (1) jenis tindak tutur asertif yang memiliki fungsi pragmatis memberitahu/menginformasikan, (2) jenis tindak tutur direktif yang memiliki fungsi pragmatis menyarankan, menyuruh, meminta, dan mengingatkan, (3) jenis tindak tutur komisif yang memiliki fungsi pragmatis menjanjikan dan memanjatkan do'a,

(4) jenis tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi pargamatis memuji, menyindir dan mengeluh.

DAFTAR REFERENSI

- Krisnadi, D. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Vlog Diary of Erix Soekamti: Suatu Tinjauan Pragmatik. *Nuansa Indonesia: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Filologi*, 21(1): 78-93.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Nurhan, Farida. (2021). "Spektakuler!!! Mabok Mangut Lele Kuah Lombok Nomor Satu di Jogja!!!". <https://youtu.be/bYYPRGkgcOk>, diakses 7 April 2021.
- Nurhan, Farida. (2021). "Apa??!! Nasi Goreng Kuah Tongseng di Tengah Kota??!! Masaknya Pake Arang... Jawara!!". <https://youtu.be/jem11eI6yIU>, diakses 7 April 2021.
- Nurhan, Farida. (2021). "Sangar!! Sukses Jualan Pedas, Ibu Darmi Koleksi Emas!!! Yang Nonton Langsung Panas". <https://youtu.be/U-lFwU5RGVI>, diakses 7 April 2021.
- Nurhan, Farida. (2021). "Garut Banget!!! Micinnya Juara!!! Cabe Segar-Cabe Kering di Siram Semua". <https://youtu.be/xHZbutjBryA>, diakses 10 April 2021.
- Nurhan, Farida. 2021. "Mie Ayam Sunja Turun Tahta!!! Saatnya Merapat ke Mie Ayam Dewa". <https://youtu.be/sv6aSJDEz7k>, diakses 10 April 2021.
- Prasetyo, A. B. (2021). Kata Kasar dan Makian dalam Tuturan Cak Percil di YouTube. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 7(1): 70-81.
- Prasetyo, A. B., Muji, Widjajanti, A. (2022). Implikatur Tuturan Pramuniaga Dempo Cosmetic. *Deiksis*, 14(1): 51-62.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.